

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Peninggalan sejarah merupakan warisan budaya masa lalu yang mempresentasikan keluhuran dan ketinggian budaya masyarakat. Peninggalan sejarah yang tersebar di seluruh Kepulauan Indonesia merupakan kekayaan budaya yang harus dijaga dan dilestarikan eksistensinya. Dengan adanya peninggalan sejarah, bangsa Indonesia dapat belajar dari kekayaan budaya masa lalu untuk menghadapi tantangan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara pada saat ini dan masa yang akan datang. Apabila bangunan sejarah terpelihara maka pada suatu zaman akan memberikan ikatan yang berkesinambungan yang erat antara masa kini dan masa lalu.

Negara Indonesia memiliki banyak peninggalan-peninggalan bersejarah salah satunya ialah budaya. Indonesia memiliki budaya pada tiap-tiap sukubangsa yang diwariskan oleh nenek moyang kepada generasi penerusnya. Dari sekian banyak budaya yang diwariskan terdapat beberapa macam bentuk mulai dari benda artefak, nyanyian dan adat istiadat. Salah satu tempat peninggalan-peninggalan bersejarah yaitu berada di daerah Sumatera utara.

Sumatera utara memiliki banyak budaya yang mana budaya tersebut berasal dari berbagai suku, salah satunya ialah suku batak simalungun. Suku batak simalungun ini mendiami wilayah Kabupaten Simalungun dan tersebar di daerahnya. Suku batak Simalungun ini banyak mewarisi berbagai macam hasil

budaya dari nenek moyang terdahulu. Warisan budaya ini harus dilestarikan agar terjaga kelestariannya dan tidak dicemari oleh pihak-pihak yang tidak bertanggungjawab. Untuk menjaga kelestarian dari budaya sebagai peninggalan bersejarah masyarakat suku batak simalungun maka dibangunlah museum sebagai tempat koleksi hasil budaya.

Museum ini dibangun oleh masyarakat simalungun dan pemerintah setempat. Museum ini berisi berbagai macam koleksi-koleksi benda artefak yang tidak ternilai harganya. Museum Simalungun ini dibangun pada april 1939. Museum Simalungun dibangun atau diprakarsai oleh 7 orang raja simalungun beserta utusan pemerintah, tokoh masyarakat, kepala distrik dan tungkat pada pertemuan Harungguan. Diawal berdirinya Museum Simalungun ini bernama Rumah Pusaka Simalungun namun seiring berkembangnya zaman diganti menjadi Museum Simalungun. Pada desember 1939, akhirnya proses pembangunan selesai dan resmi dibuka untuk umum pada tanggal 30 April 1940. Museum ini dikelola secara professional 14 tahun oleh Yayasan Museum Simalungun yang didirikan pada tanggal 27 September 1954. Dengan diresmikannya museum Simalungun tersebut raja-raja marpitu memberikan sumbangan untuk mengisi koleksi museum berupa Pustaka Lak-lak, Patung-patung batu peninggalan megalitik, peralatan dapur, peralatan makan, peralatan tenun, perhiasan emas dan perak, koin dan uangdan lain sebagainya. Maka selain dari pada benda-benda yang menjadi koleksi, Museum Simalungun merupakan lembaran peristiwa sejarah yang sangat penting bagi bangsa Simalungun, mengingat kepedulian raja-raja marpitu terhadap generasi yang akan datang untuk tidak melupakan sejarah Simalungun.

Tujuan membangun Museum Simalungun pada masa itu adalah untuk menjaga dan melindungi benda-benda cagar budaya yang bernilai sejarah agar tidak lenyap ditelan zaman. Sejak Tanggal 7 Juni 1955 Museum Simalungun dikelola yayasan museum simalungun. Biaya perawatan dan pemeliharannya diharapkan dari sumbangan pengunjung dan pemerintah Kabupaten Simalungun dan Pemerintah Kota Pematangsiantar.

Namun pada saat ini museum Simalungun sangat memprihatinkan, benda-benda peninggalan sejarah di biarkan berlapuk dan tidak terawat, tanpa adanya upaya pengawetan dan perawatan maksimal, bahkan ada yang hanya di letakan di lemari tanpa penutup, ada juga yang di letakan begitu saja di lantai maupun di sandarkan di dinding. Pengunjung yang datang ke museum sedikit berkurang, itu dapat di lihat dari data pengunjung yang tertera di kantor museum. Koleksi Museum Simalungun banyak yang berhilangan, koleksi yang tinggal hanya sekitar 20 % dari jumlah yang ada sebelumnya. Tidak ada upaya meramaikan kunjungan ke museum oleh pengelola yang di percayakan kepada Yayasan Museum, ini terjadi karena tidak dibekali ilmu permuseuman, begitu juga dana yang sangat minim oleh pemerintah daerah, sehingga upaya mengenalkan museum dan perawatan terkendala.

Melihat kondisi seperti ini diharapkan pemerintah dapat memberikan perhatian yang khusus agar museum simalungun tidak punah dikarenakan kurangnya perawatan terhadap benda-benda yang terdapat di museum simalungun ini. Sebab benda-benda bersejarah dapat menjadi sumber penggalian tentang

sejarah dan budaya khususnya kehidupan penduduk Pematang Siantar serta tingginya nilai budaya yang dimiliki oleh masyarakat pada masa yang lalu.

Berdasarkan latar belakang tersebutlah, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Identifikasi dan Perkembangan Benda-Benda Museum Simalungun di Kota Madya Pematang Siantar”**. Alasan peneliti melakukan penelitian dikarenakan Museum Simalungun ini sering dikunjungi oleh masyarakat dan tamu-tamu dari mancanegara yang melakukan kunjungan wisata ke Pematang Siantar sehingga mereka dapat mengetahui sejarah dari masyarakat Simalungun tersebut.

### **1.2. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka yang menjadi identifikasi masalah adalah sebagai berikut :

1. Latar belakang berdirinya Museum Simalungun di Kota Madya Pematang Siantar.
2. Identifikasi dan perkembangan benda-benda peninggalan bersejarah yang berada di Museum Simalungun.
3. Upaya pelestarian benda-benda bersejarah di Museum Simalungun yang dilakukan oleh Pemerintah Kota Madya Pematang Siantar.

### **1.3. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas perlu kiranya dibatasi masalah dalam penelitian ini yaitu penelitian ini hanya membahas mengenai latar belakang berdirinya Museum Simalungun di Kota Madya Pematang Siantar, identifikasi dan perkembangan benda-benda peninggalan bersejarah yang berada di Museum

Simalungun, dan upaya pelestarian benda-benda bersejarah di Museum Simalungun yang dilakukan oleh Pemerintah Kota Madya Pematang Siantar.

#### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimanakah latar belakang berdirinya Museum Simalungun di Kota Madya Pematang Siantar ?
2. Bagaimanakah identifikasi dan perkembangan benda-benda peninggalan bersejarah yang berada di Museum Simalungun ?
3. Apa sajakah upaya pelestarian benda-benda bersejarah di Museum Simalungun yang dilakukan oleh Pemerintah Kota Madya Pematang Siantar ?

#### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui latar belakang berdirinya Museum Simalungun di Kota Madya Pematang Siantar.
2. Untuk mengetahui identifikasi dan perkembangan benda-benda peninggalan bersejarah yang berada di Museum Simalungun.
3. Untuk mengetahui upaya pelestarian benda-benda bersejarah di Museum Simalungun yang dilakukan oleh Pemerintah Kota Madya Pematang Siantar.

## **1.6 Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian di atas maka akan diperoleh manfaat dalam penelitian ini yaitu :

1. Sebagai sumber wawasan dan pengetahuan tentang Museum Simalungun yang berada di Kota Madya Pematang Siantar.
2. Sebagai sumber referensi bahan perbandingan terhadap hasil penelitian yang telah ada maupun digunakan bagi penelitian sebagai bahan rujukan.

